

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

BPS Walginem merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan swasta yang terletak di desa Tahunan, kecamatan Paliyan, kabupaten Gunung Kidul.

BPS Walginem adalah Bidan Praktek Swasta di wilayah kecamatan Paliyan yang melayani pertolongan persalinan (24 jam), pemeriksaan kehamilan (ANC), pelayanan KB, pemeriksaan balita sakit, dan imunisasi setiap 1 minggu sekali pada hari minggu pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. BPS Walginem mempunyai 3 orang bidan dan 1 dokter umum yang berkunjung setiap pagi hari. BPS Walginem memiliki 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang bersalin terdiri dari 2 bed, 2 ruang nifas, dan 4 ruang rawat inap.

#### **2. Karakteristik subyek penelitian**

Responden penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Suntik yang berkunjung di BPS Walginem sebanyak 146 orang. Karakteristik responden penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di BPS Walginem**  
**Gunungkidul Tahun 2013**

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<20 tahun	8	5,5
20-35 tahun	92	63,0
>35 tahun	46	31,5
Jumlah	146	100.00

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 92 responden (63%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS**  
**Walginem Gunungkidul Tahun 2013**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak sekolah	13	8,9
SD	24	16,4
SMP	33	22,6
SMA	65	44,5
PT	11	7,5
Jumlah	146	100.00

(Sumber: Data Primer, 2013)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 65 responden (44,5%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS**  
**Walginem Gunungkidul Tahun 2013**

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	36	24,7
Buruh	65	44,5
Wiraswasta	31	21,2
PNS	14	9,6
Jumlah	146	100.00

(Sumber: Data Primer, 2013)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai buruh yaitu sebanyak 65 responden (44,5%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di BPS**  
**Walginem Gunungkidul Tahun 2013**

Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
<2	41	28,1
2-3	89	61,0
>3	16	9,6
Jumlah	146	100.00

(Sumber: Data Primer, 2013)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak 2-3 yaitu sebanyak 89 responden (61%).

### 3. Analisa hasil penelitian

Analisa univariat merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing – masing variabel berdasarkan jenis data.

Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang efek samping KB Suntik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik di BPS Walginem Gunungkidul**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik	Baik	28	19,2
	Cukup	81	55,5
	Kurang	37	25,3
Jumlah		146	100.00

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang efek samping KB Suntik yaitu sebanyak 81 responden (55,5%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 92 responden (63%). Dimana rata – rata mereka sudah pernah mendapatkan informasi mengenai KB Suntik diantaranya adalah efek samping KB Suntik tersebut. Walaupun demikian dari pihak tenaga kesehatan kurang memberikan penyuluhan dan informasi mengenai efek samping KB Suntik sehingga pengetahuan tentang efek samping KB Suntik yang dimiliki hanya sedikit. Selain itu

mereka juga kurang mendapatkan informasi dari media masa, seperti koran, radio maupun televisi. Selain itu juga dari responden sendiri dorongan untuk memperoleh informasi tentang efek samping KB Suntik sangat sedikit.

Sesuai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febriana (2010), didapatkan hasil bahwa usia responden yang paling banyak berusia 20-35 tahun sebanyak 60 responden (70,59%). Dari penelitian terdahulu dikatakan bahwa usia responden 20 – 35 tahun mempunyai pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan wanita kelompok umur lain. Kurangnya gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap efek samping KB Suntik dapat dikarenakan oleh kurangnya informasi yang didapat tentang efek samping KB Suntik dan kurangnya rasa ingin tahu responden terhadap KB Suntik.

Sesuai teori semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia. Usia merupakan periode terhadap pola – pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya usia akan mencapai usia reproduksi (Notoatmodjo, 2010).

## **2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebanyak 65 responden (44,5%). Hal ini dikarenakan oleh kurangnya pihak tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi mengenai efek samping KB Suntik sehingga pengetahuan tentang efek samping KB Suntik yang dimiliki hanya sedikit. Selain itu mereka juga kurang mendapatkan informasi dari media masa, seperti koran, radio maupun televisi. Selain itu juga dari responden sendiri dorongan untuk memperoleh informasi tentang efek samping KB Suntik sangat sedikit.

Sesuai yang dikatakan oleh peneliti terdahulu Pandini (2012) yang menyatakan bahwa seseorang mempunyai pendidikan tinggi kemungkinan juga mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas dengan

banyak membaca buku, berdiskusi, serta mengikuti berita atau informasi yang ada. Pengetahuan yang kurang tentang efek samping KB Suntik, dikarenakan kurangnya responden dalam mencari informasi tentang efek samping KB Suntik. Informasi tersebut dapat saja diperoleh dengan membaca buku atau mengikuti penyuluhan – penyuluhan khususnya tentang KB.

Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal – hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Pengalaman berkaitan dengan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan semakin luas (Notoatmodjo, 2010).

### **3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden mayoritas sebagai buruh yaitu sebanyak 65 responden (44,5%). Kesibukan mereka dalam bekerja membuat waktu mereka lebih banyak tersita dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu banyak untuk mencari informasi tentang efek samping KB Suntik. selain itu juga dikarenakan masih rendahnya dorongan responden untuk mencari informasi tentang efek samping KB Suntik.

Sesuai yang dikatakan oleh peneliti terdahulu Pandini (2012) mengatakan bahwa seseorang yang bekerja waktunya akan lebih banyak tersita dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu banyak untuk mencari informasi. Hal ini berbeda dengan seseorang yang tidak bekerja atau hanya sebagai IRT, mereka mungkin lebih banyak memiliki waktu untuk mencari informasi.

Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan namun juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Menurut Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

Menurut Notoatmodjo (2010), apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi, diiringi oleh peningkatan pengetahuan.

#### **4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki anak 2 – 3 yaitu sebanyak 89 responden (61%). Hal ini memungkinkan responden untuk mencari informasi yang lebih banyak dari pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berperilaku hidup sehat serta mewujudkan jumlah keluarga yang diinginkan.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Febriana (2010) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai anak 2-3. Responden yang mempunyai jumlah anak 2 – 3 cenderung ingin menjarangkan kehamilan, sehingga terjadi kecenderungan untuk memakai metode kontrasepsi yang efektif serta memungkinkan untuk mencari lebih banyak informasi terhadap KB Suntik untuk meningkatkan pengetahuannya.

Banyaknya jumlah anak dapat dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. menurut Notoatmodjo (2010), pengalaman adalah sumber pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik yang memiliki anak 2-3 ada yang sudah memiliki pengalaman pemakaian alat kontrasepsi suntik sebelumnya pada anak pertamanya sehingga bisa belajar dari pengalamannya sendiri serta bisa mendapatkan informasi dari pemakaian kontrasepsi suntik yang sebelumnya. Namun, ada juga yang belum pernah menggunakan alat kontrasepsi suntik sebelumnya sehingga kurang mengetahui tentang efek samping kontrasepsi suntik tersebut.

#### **5. Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik di BPS Walginem**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel yaitu pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang efek samping KB Suntik dalam kategori cukup yaitu sebesar 81 responden (55,5%). Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui tentang efek samping KB Suntik.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman, dan umur.

Kebanyakan akseptor KB Suntik kurang mengetahui tentang efek samping KB Suntik. Pengetahuan tentang efek samping KB Suntik perlu diketahui oleh akseptor KB karena masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tertentu (Saifiddin, 2006).

Kontrasepsi Suntik merupakan suatu cara mencegah kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi suntik ada 2 macam, yaitu Suntik *Kombinasi* dan *Progesteron*. Suntik *Kombinasi* merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintesis *estrogen* dan *progesteron*. Mengandung 25 mg *Depo Medroksiprogesteron* dan 5 mg *Estradiol sipionat (Cyclofem)*, dan 50 mg *Noretindron Enantat* dan 5 mg *Estradiol Valerat*, yang diberikan dengan cara disuntik *intramuscular* sebulan sekali. KB Suntik *Kombinasi* sangat efektif, aman dan dapat digunakan oleh semua wanita dalam usia reproduktif. Efek samping yang sering terjadi pada pemakaian KB Suntik *Kombinasi* yaitu terjadinya perubahan pola haid, amenhore, perdarahan bercak, mual/muntah, pusing, kenaikan berat badan. Suntik *Progestin* merupakan kontrasepsi suntikan yang berisi hormone *progesteron*. Mengandung 150 mg *progesterone*, yang diberikan setiap 3 bulan sekali dengan cara disuntik *intramuscular*. KB Suntik *Progestin* sangat efektif, aman dan dapat digunakan oleh semua wanita dalam usia reproduktif. Efek samping yang sering terjadi pada pemakaian KB Suntik *Progestin* yaitu adanya gangguan pola haid seperti amenhorea, perdarahan bercak, perubahan berat badan, sakit kepala, mual atau muntah, jerawat, rambut rontok, keputihan, dan depresi.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Pandini (2012) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik mayoritas kurang yaitu sebanyak 56,41%. Kurangnya pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik tersebut kemungkinan dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pengalaman, serta kurangnya informasi yang didapatkan.

Sedangkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping KB Suntik di BPS Walginem pada kategori cukup sebanyak 81 responden (55,5%). Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

Dilihat dari faktor usia, dimana usia mayoritas responden 20 – 35 tahun, rata – rata mereka sudah pernah mendapatkan informasi mengenai KB Suntik. Namun, terdapat juga responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 5,5%, kurangnya usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden karena masih minimnya pengetahuan yang didapat oleh responden.

Menurut Febriana (2010), dari hasil penelitian yang diperoleh dikatakan bahwa usia responden 20 – 35 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan wanita kelompok umur lain.

Sesuai teori semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan periode terhadap pola – pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya usia akan mencapai usia reproduksi (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari faktor pendidikannya, mayoritas responden berpendidikan SMA, namun terdapat juga responden yang berpendidikan SMP, SD, dan bahkan tidak mengenyam bangku pendidikan sama sekali. Tingginya pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan dibawahnya bahkan yang tidak

mengenyam bangku pendidikan sama sekali. Seseorang yang tidak mengenyam bangku pendidikan dalam penelitian ini sebanyak 8,9%, bahkan dari sebagian responden ada yang mengalami buta huruf sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada kurangnya tingkat pengetahuan responden.

Menurut Pandini (2012), menyatakan bahwa seseorang mempunyai pendidikan tinggi kemungkinan juga mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas dengan banyak membaca buku serta mengikuti informasi ataupun berita yang ada.

Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal – hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Pengalaman berkaitan dengan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan semakin luas (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari pekerjaannya, mayoritas responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 44,5%. Kesibukan mereka dalam bekerja membuat waktu mereka lebih banyak tersita dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu banyak untuk mencari informasi tentang efek samping KB Suntik. selain itu juga dikarenakan masih rendahnya dorongan responden untuk mencari informasi tentang efek samping KB Suntik.

Menurut penelitian terdahulu Pandini (2012), mengatakan bahwa seseorang yang bekerja waktunya akan lebih banyak tersita dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu banyak untuk mencari informasi.

Menurut Notoatmodjo (2010), apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi, diiringi oleh peningkatan pengetahuan.

Dilihat dari jumlah anak, mayoritas jumlah anak yang dimiliki responden yaitu 2 – 3 sebanyak 61%. Namun terdapat juga responden yang mempunyai anak < 2 sebanyak 28,1%. Responden yang memiliki jumlah anak 2 – 3 atau bahkan > 3, memungkinkan untuk mencari informasi yang lebih banyak dari pengalaman sebelumnya. Sedangkan responden yang memiliki anak < 2, pengalaman ataupun informasi yang

dimiliki tentang KB Suntik khususnya efek samping KB Suntik masih sedikit, bahkan ada yang belum pernah memakai alat kontrasepsi sebelumnya sehingga mereka belum mengetahui tentang efek samping KB Suntik tersebut.. Maka dari itu pengalaman responden juga berpengaruh terhadap kurangnya tingkat pengetahuan responden tentang efek samping KB Suntik.

Menurut penelitian terdahulu oleh Febriana (2010), dikatakan bahwa responden yang memiliki jumlah anak 2 – 3 cenderung ingin menjarangkan kehamilan, sehingga terjadi kecenderungan untuk memakai metode kontrasepsi yang efektif serta memungkinkan untuk mencari lebih banyak informasi tentang KB Suntik untuk meningkatkan pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengalaman adalah sumber pengetahuan. Banyaknya jumlah anak dapat dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi. Akseptor KB Suntik yang memiliki anak 2 – 3 ada yang sudah memiliki pengalaman memakai alat kontrasepsi suntik sebelumnya pada anak pertamanya, sehingga bisa belajar dari pengalamannya sendiri serta bisa mendapatkan informasi dari pemakaian kontrasepsi sebelumnya.

Kurangnya tingkat pengetahuan responden tentang efek samping KB Suntik selain dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, hal tersebut juga dikarenakan dari pihak tenaga kesehatan sendiri yang kurang memberikan penyuluhan dan informasi mengenai efek samping KB Suntik sehingga pengetahuan tentang efek samping KB Suntik yang dimiliki hanya sedikit. Dari responden sendiri, mereka juga kurang mendapatkan informasi dari media masa, seperti koran, radio maupun televisi, serta rendahnya dorongan responden untuk memperoleh informasi tentang efek samping KB Suntik. Maka implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengetahuan tentang efek samping KB Suntik sehingga pengetahuan responden yang masih sedikit perlu ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang efek samping

KB Suntik bisa dilakukan dengan cara memberikan konseling kepada responden tentang efek samping KB Suntik atau bisa dengan mengadakan penyuluhan tentang KB. Informasi yang didapatkan responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang efek samping KB Suntik, serta nantinya akan membantu responden untuk menaggulangi efek samping yang ditimbulkan KB Suntik tersebut, sehingga responden tidak akan lagi merasa takut, khawatir ataupun cemas terhadap efek samping yang ditimbulkan oleh KB Suntik tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu :

1. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban responden belum bisa mengukur secara mendalam.
2. Saat pembagian kuesioner peneliti dibantu oleh asisten, namun peneliti hanya menyamakan persepsi teknik pengisian kuesioner saja, bukan persepsi dari setiap pernyataan.
3. Banyaknya responden mengakibatkan pada saat responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti tidak memungkinkan untuk mendampingi setiap responden.